

**KONSEP ROH MENURUT AGUS MUSTAFA (1963 M)
DAN IBNU AL-QAYYIM AL-JAUZIYAH (W. 751 H)
(STUDI KOMPARATIF)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam



Oleh :

LIA MARDIANA
NIM : 11731201131

Pembimbing I
Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

Pembimbing II
Dr. Agustiar, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : KONSEP ROH MENURUT AGUS MUSTOFA (1963 M) DAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH (W. 751 H) (STUDI KOMPERATIF)

Nama : Lia Mardiana
Nim : 11731201131
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Maret 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Maret 2022

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 197010102006041001

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag
NIP. 19580710 198512 1 002

Penguji IV

Dr. H. Kashuri, M. A
NIP. 1962 12311988011001

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditaring mengemukakan dar memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
Dosen Pembimbing I Skripsi
Lia Mardiana

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Lia Mardiana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Lia Mardiana

NIM : 11731201131


Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Eksistensi Roh Pasca Kematian Menurut Agus Mustafa
(1963 M - ...)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Januari 2022
Pembimbing I


Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 196704231993031004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M. Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi
Lia Mardiana

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Lia Mardiana

Kepata Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Lia Mardiana
NIM : 11731201131
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Eksistensi Roh Pasca Kematian Menurut Agus Mustafa
(1963 M - ...)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Januari 2022
Pembimbing II



Dr. H. Agustiar, M. Ag
NIP. 197108051998031004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lia Mardiana
NIM : 11731201131
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru/03-05-1999
Fakultas/~~Pascasarjana~~ : Ushulud Din
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~*:

KONSEP ROH MENURUT AGUS MUSTOFA (1963 M) DAN
IBNU QATTIM AL-JAUZINYAH (W. 751 H) (STUDI KOMPARATIF)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Maret 2022
Yang membuat pernyataan



NIM : 11731201131

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada pelaksana tugas Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Ibu Dr. Rina Rehayat, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA.
3. Ibunda Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua Jurusan Akidah dan Filsafat Islam beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Orang tua tercinta ayahanda Imran, Amp dan Ibunda Rafi'ah yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat, dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada abang kami Zuhrihan Nurfalalah, S.S.T.P., M.Si dan M. Andi Susilawan, SH., MH dan kakak Rani Fitria, SE dan Dr. Syarifah Nadya yang penulis banggakan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayangi serta keluarga besar yang selalu mensupport, memberikan dukungan dan mendoakan penulis.

5. Ayahanda Drs. Saleh Nur, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Ush selaku dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu Bobby Apriadi, Zulhimah, Nur Giatun, dan Peby Indah lestari yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada Siti Soleha. S.Ag, Harun Arrasyd Lubis, S. Ag, Hardiansyah, S. Ag, M. Aqbala Istiqdat selaku teman yang sudi membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan Ratna Suhesti, Irma Fatima, Wiwik Ramadhani, SE, Syahdan Setiawan, SE. yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala cerita dan kebersamaan selama 4 tahun ini.
10. Dan juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin*

Pekanbaru, 17 Januari 2022

Penulis,

Lia Mardiana
NIM. 11731201131

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
ABSTRAK BAHASA ARAB	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Konsep	11
2. Defenisi Roh	12
3. Karakteristik Roh.....	15
4. Perjalanan Roh.....	17
B. Tinjauan Kepustakaan	18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III	METODE PENELITIAN	23
	A. Jenis Penelitian	23
	B. Teknik Pengumpulan Data	24
	C. Teknik Pengelolaan Data.....	24
	D. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	HASIL KAJIAN	26
	A. Biografi Agus Mustafa	26
	1. Nama dan Kelahiran	26
	2. Masa Kecil	27
	3. Akidah dan Spiritual	28
	4. Karya dan Tulisan.....	29
	5. Pandanganny Terhadap Dalil.....	31
	B. Biografi Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah	32
	1. Nama, Kelahiran dan Wafat	32
	2. Pendidikan, Guru dan Murid	34
	3. Karya dan Tulisan.....	35
	4. Pandangan Ulama Terhadapnya	36
	C. Konsep Roh Perspektif Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah	37
	D. Persamaan dan Perbedaan Roh Perspektif Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah.....	50
BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran	66
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	68

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قيل menjadi qīla



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = ŭ misalnya دُونُ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diffrong (aw) = وُ misalnya قَوْلُ menjadi qawlun

Diffrong (ay) = يَ misalnya خَيْرُ menjadi khayun

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai konsep roh pasca kematian menurut Agus Mustafa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah. Keduanya merupakan pemikir, filsuf, teolog muslim yang senantiasa berkarya dalam tulisan-tulisannya, namun tidak sedikit dari tulisan tersebut mendapatkan kritikan, seperti dalam bahasan roh. Pengetahuan biasa para masyarakat mengimani bahwa roh akan abadi meskipun nyawanya sudah tidak berada lagi di dunia. Maka skripsi ini mengkaji pandangan Agus Mustafa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah mengenai konsep roh dan juga kritik terhadapnya. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif studi tokoh. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan argumentasi dan pendapat yang berhubungan, dengan merujuk pada tulisan karya dari keduanya sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa manusia terdiri dari 3 unsur, badan, jiwa dan roh. Ketiganya berbeda. Badan bersifat fisik–materi, jiwa bersifat energi dan roh adalah keberadaan gaib yang tak kasat mata. Jiwa berfungsi sebagai badan energial, sedangkan roh berfungsi sebagai sumber kehidupan yang menyebabkan jiwa bisa beraktifitas lewat badan bioplasmanya. Artinya di alam barzakh yang akan menerima teror adalah jiwa, bukan roh atau badan. Roh menggambarkan akhirat sebagai kehidupan yang sesungguhnya, sedangkan badan menggambarkan dunia sebagai kehidupan sementara yang penuh kepura-puraan dan semu. Roh adalah akal sehat, kalau badan adalah hawa nafsu. Sedangkan Ibnul Qoyyim mengatakan bahwa Pada konteks *al-Rûh* sebagai asbabun nuzul yang dengannya jasad menjadi hidup, bergerak, memperoleh manfaat dan juga mengelak daripada kemudharatan, *al- Rûh* dapat dibagi kepada *al- Rûh Insani* dan *al- Rûh Hayawani*. Ruh insani adalah suatu unsur halus yang dapat mengetahui dan memperoleh ilmu, dimiliki oleh manusia, yang terdiri daripada ruh hayawani yang membuat akal menjadi lemah daripada mengetahui hakikat ruh tersebut. Ruh hayawani adalah unsur sebagai satu jisim yang halus, tempatnya ialah di ruang kosong hati, dan beredar ke seluruh badan melalui saluran-saluran darah

Kata Kunci : *Konsep, Roh, Agus Mustafa, Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah*

ABSTRACT

This thesis discusses the concept of spirits after death according to Agus Mustafa and Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah. Both of them are Muslim thinkers, philosophers, theologians who always work in their writings, but not a few of these writings get criticism, such as in spirit discussions. Common knowledge of the people believe that the spirit will be immortal even though his life is no longer in the world. So this thesis examines the views of Agus Mustafa and Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah regarding the existence of spirits and also criticisms of them. This research is a library research and the methodology used in this research is a comparative study of character studies. The data related to this study were collected through a literature study with a qualitative data analysis approach. This research is presented with descriptive analysis technique, namely by explaining related arguments and opinions, by referring to the works of both as primary data and related literature books as secondary data. The results of this study stated that humans consist of 3 elements, body, soul and spirit. All three are different. The body is physical-material, the soul is energy and the spirit is an invisible supernatural being. The soul functions as an energy body, while the spirit functions as a source of life that causes the soul to be able to carry out activities through its bioplasm body. This means that in the realm of barzakh, it is the soul that will receive terror, not spirit or body. The spirit describes the afterlife as the real life, while the body describes the world as a temporary life full of pretense and falsehood. Spirit is common sense, the body is lust. Meanwhile, Ibnul Qoyyim said that in the context of al-Rh as asbabun nuzul with which the body becomes alive, moves, gets benefits and also avoids harm, al-Rh can be divided into al-Rh Insani and al-Rh Hayawani. The human spirit is a subtle element that can know and acquire knowledge, possessed by humans, which consists of the hayawani spirit which makes the mind weak rather than knowing the nature of the spirit. The hayawani spirit is an element as a subtle body, its place is in the empty space of the heart, and circulates throughout the body through the blood channels

Keywords: *Concept, Spirit, Agus Mustafa, Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

تناقش هذه الرسالة مسودة أرواح بعد الموت عند أجوس مصطفى وابن القيم الجوزية. كلاهما من المفكرين والفلاسفة وعلماء الدين المسلمين الذين يعملون دائماً في كتاباتهم ، ولكن ليس القليل من هذه الكتابات يتعرض للنقد ، كما هو الحال في المناقشات الروحية. تعتقد المعرفة العامة للناس أن الروح ستكون خالدة على الرغم من أن حياته لم تعد موجودة في العالم. فهذه الأطروحة تبحث في آراء أجوس مصطفى وابن القيم الجوزية في وجود الأرواح وانتقادها. هذا البحث هو بحث مكتبة ، والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي دراسة مقارنة لدراسات الشخصية. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدبيات مع نهج تحليل البيانات النوعية. يتم تقديم هذا البحث بتقنية التحليل الوصفي ، أي من خلال شرح الحجج والآراء ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى أعمال كل من البيانات الأولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. بينت نتائج هذه الدراسة أن الإنسان يتكون من 3 عناصر ، الجسد والنفس والروح. الثلاثة مختلفون. الجسد مادي - الروح - طاقة والروح كائن خارق للطبيعة غير مرئي. تعمل الروح كجسم للطاقة ، بينما تعمل الروح كمصدر للحياة التي تجعل الروح قادرة على القيام بأنشطة من خلال جسدها الحيوي. وهذا يعني أنه في مملكة البرزخ ، فإن الروح هي التي ستتلقى الرعب وليس الروح أو الجسد. تصف الروح الحياة الآخرة بأنها الحياة الحقيقية ، بينما يصف الجسد العالم بأنه حياة مؤقتة مليئة بالتظاهر والباطل. الروح هو الحس السليم والجسد شهوة. وفي الوقت نفسه ، قال ابن القويم أنه في سياق الرعب كأصبايون نزل ، حيث يصبح الجسد حياً ، ويتحرك ، وينتفع ، ويتجنب الأذى ، يمكن تقسيم الرعب إلى الرحياني والرح الحيواني. إن الروح البشرية عنصر خفي يمكنه معرفة واكتساب المعرفة ، التي يمتلكها البشر ، والتي تتكون من روح هاياواني التي تجعل العقل ضعيفاً بدلاً من معرفة طبيعة الروح. روح الحيواني عنصر كجسد خفي ، مكانه في فضاء القلب الخالي ، يدور في جميع أنحاء الجسد عبر قنوات الدم

كلمات: مسودة، روح ، أجوس مصطفى وابن القيم الجوزية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya terdiri dari dua unsur yaitu, jasad dan Roh. Jasad adalah unsur materi yang dapat dilihat secara kasat mata. Adapun roh merupakan unsur immaterial yang berada di luar jangkauan panca indera manusia. Dalam kajian Islam, sebelum roh ditiupkan ke dalam janin ada beberapa etape yang terjadi, proses terbentuknya janin bermula dari sperma yang bergerak menuju ke rahim untuk membuahi ovum dari wanita, lalu dari pertemuan di antara air mani dan indung telur yang berubah menjadi darah, kemudian menjadi segumpal daging dan tulang lalu terus berproses menjadi janin yang sempurna. Pada akhirnya, ditiupkan roh sebagai awal kehidupan. Sebagaimana diungkapkan dalam Hadits Arba'in Nawawi yang ke empat :

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بَكْتَبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ

Artinya: “Sesungguhnya seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari berupa air mani, kemudian menjadi ‘alaqah (segumpal darah) selama itu (40 hari), kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selama itu pula. Kemudian diutus kepadanya seorang Malaikat, lalu ditiupkan padanya roh dan diperintahkan untuk menuliskan empat hal yaitu menulis rizkinya, ajalnya, amalnya, dan ia sebagai orang yang celaka atau bahagia”¹.

Pembahasan tentang roh merupakan hal yang sangat rumit sehingga menimbulkan kontravensi. Ada kelompok yang membenarkan mendiskusikannya, ada yang menolak dan ada pula yang membenarkan akan tetapi dengan syarat yang sangat ketat. Namun, tidak dapat diingkari bahwa penelitian dalam masalah ini merupakan satu aspek penting dalam ajaran Islam. Roh merupakan sumber hidup bagi makhluk yang bernyawa, sehingga

¹ Yahya bin Syaraf an-Nawawi, an-Nawawi, *Arba'in an-Nawawi*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, tt), hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tanpa roh tidak akan ada kehidupan. Maka, berbicara tentang roh sesungguhnya berbicara tentang manusia dari proses kejadian sampai kehidupan abadi setelah kematian dimana hanya amal dipertanggungjawabkan.

Secara etimologi Roh berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *al-Ruh* seakar kata dengan kata *Rih* yang bearti angin. Oleh karena itu roh disebut juga dengan *al-Nafs* yaitu nafas atau nyawa. Sedangkan secara terminologi, roh adalah suatu aspek pada manusia , karena dapat memberi energy kehidupan.² Di dalam diri manusia, nafas dan nyawa diumpamakan dengan laksana angin sebab ia bisa dirasakan, tapi tidak bisa dilihat karena saking halusny. Bagi orang Arab, roh menunjukkan arti laki-laki, sedangkan *al-Nafs* menunjukkan arti perempuan. Dalam al-Qur'an pengetahuan tentang roh lebih sedikit dibandingkan dengan jiwa, roh merupakan “sesuatu” yang menyebabkan manusia itu hidup, atau bahasa lain sesuatu yang menyebabkan dzat menjadi hidup yang tadinya mati. Setelah roh ditupkan dalam tubuh manusia, kemudian akan muncul sifat-sifat ke-Tuhanan.

Selanjutnya Dari beberapa penelusuran terhadap para tokoh-tokoh klasik, ditemukan beberapa kajian tentang roh. Misalnya Menurut Abu Haitam, ia mengatakan roh sebagai unsur yang penting dalam tubuh manusia. Manusia dapat bertahan hidup dan dapat melakukan mobilisasi terhadap anggota badannya. Sebagai makhluk hidup manusia mempunyai ciri seperti meraba, merasa, mendengar, melihat, dan lain sebagainya, hal ini membuktikan bahwa roh memang wujud sebagai penggerak manusia. Jika roh keluar dari tubuh manusia, maka manusia tidak bisa beraktifitas seperti biasanya.³

Kemudian Salah seorang filosof Islam yang teliti membahas persoalan roh adalah Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Ia mengatakan bahwa roh adalah yang

² Irhamna Dewi, *Makna Ruh Dalam Kajian Ilmu Al-Wujud*, Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry), hlm. 1.

³ Yuli Prasetyo, *Roh menurut Dr. Aidh Al-Qarni* dalam *Tafsir Al-Muyassar*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Wali Songo, 2016), hlm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendatangkan kehidupan dan hakikat yang sebenarnya di dalam kehidupan karena jasad tanpa adanya roh hanyalah berupa benda mati.⁴ jasad manusia yang terbujur kaku tentunya tidak layak dan indah unuk di pandang. Dengan adanya Roh sebagai penggerak manusia dapat berkreasi sebagaimana mestinya yang tentunya dengan dorongan akal dan wahyu. Kehidupan akan bermakna jika diunakan untuk kebaikan. Untuk melakukan semua ini manusia butuh penggerak yakni Roh. Makanya manusia yang sedang tidur tidak dapat melakukan apa-apa, sejatinya ia masih disebut manusia bukan jenazah. Hal ini karena roh nya sedang diangkat sementara oleh Allah. Dari sini kita paham bahwa roh menjadi tonggak yang memprakarsai manusia.

Selanjutnya, salah satu ilmuwan muslim, Agus Mustafa juga membahas tentang ruh, ia menyebutkan bahwa manusia memiliki tiga lapisan eksistensi yaitu badan kasar, badan halus dan roh. Badan kasar disebut jasad, badan halus disebut jiwa, dan badan yang halus lagi itu disebut dengan roh atau potensi kehidupan. Ia mengumpamakan dengan komputer, komputer memiliki tiga lapisan badan kasar (jasad) adalah *hardware* yang terdiri dari komponen-komponen elektroniknya. Badan halus (jiwa) adalah *software*, yang membuat ia berfungsi adalah ketika dimasukkan *software* di dalamnya dan fungsi ini adalah jiwa.⁵

Tetapi *hardware* dan *software* juga tidak hidup kecuali *hardware* atau komputer dicolokkan listrik. Karena listrik yang membuat computer menjadi hidup dan listrik itu adalah roh. Sebab, roh adalah energi kehidupan. Manusia hidup bukan dengan badan dan jiwa melainkan dengan roh. Roh seperti listrik yang menghidukan manusia.

Berbeda dengan perkembangan badan, jiwa mengalami perkembangan dan penyempurnaan yang lebih tak terbatas dan tidak linear hanya ke satu arah saja. Kalau diumpamakan grafik, penyempurnaan badan manusia mengikuti

⁴ Wawan Hernawan, *Posisi Roh Dalam Realitas Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah* : Jurnal Syifa Al-Qulub, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 193.

⁵ Agus Mustafa. *Melawan Kematian*, (Surabaya : Padma Press, 2008), hlm. 101-103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kurva normal. Yaitu dari rendah atau nol, meninggi mencapai puncaknya di usia 20-30 tahun. Kemudian menurun menuju nol lagi. Berakhir dengan kematian, badannya rusak dan hancur di dalam tanah. Pada saat itu badan manusia tidak berfungsi lagi.

Namun, jiwa manusia tidak demikian, kurvanya bisa naik turun sampailah ke alam kematian. Saat di dalam rahim, kurva jiwa meningkat saat dilahirkan, kemudian naik turun saat hidup di dunia. Dan, tidak berakhir saat datangnya kematian, karena jiwa terus melanjutkan hidupnya di alam barzakh. Selama di dunia kualitas jiwa manusia bisa naik turun. Meningkat kalau ia membersihkan jiwanya dengan banyak berbuat kebajikan. Dan menurun, kalau ia mengotori jiwanya dengan banyak berbuat kejahatan. Karena, nafsu yang selalu membuat jiwa manusia untuk melakukan hal yang tidak baik.

Pada saat tidur, jiwa manusia terus beraktifitas dengan cara bermimpi, mimpi baik ataupun buruk. Dan ketika mati, jiwa juga kembali beraktifitas di luar badannya. Tapi, karena badannya sudah hancur, maka jiwa tidak bisa kembali ke dalam badan. Kecuali badan sudah diutuhkan lagi oleh Allah SWT di hari kebangkitan kelak. Jadi badan berbeda dengan jiwa, jiwa mengalami kematian yang sebenarnya. Maksudnya, badannya rusak dan hancur, tapi jiwa tidak mati, hanya keluar dari badan yang rusak itu.

Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Isra (17) ayat 85.

(وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ۝ ٨٥)

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang roh. Katakanlah, “Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali hanya sedikit.”⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah eksistensi Roh. Eksistensi secara etimologi yaitu, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan *actual*. Kalau dari kata *ex* artinya keluar dan *sistere* artinya muncul atau timbul.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kemenag RI, 2002), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sedangkan secara terminologinya adalah segala sesuatu yang menekankan bahwa sesuatu itu ada.

Berbeda dengan esensi yang menjelaskan apa sebenarnya sesuatu itu dengan kodrat inherennya. Dalam kajian filsafat sesuatu dianggap bukan semata-mata karena memiliki wujud fisik. Sesuatu yang dianggap ada meski tidak dapat terdeteksi oleh mata juga disebut ada. Ilmu ini didalam filsafat Ontologi. Roh misalnya secara kasat tidak dapat terlihat meskipun begitu perannya dapat dirasakan seperti angin yang berhembus, ada mesti tak terlihat.

Pemaparan dari kedua tokoh di atas amat sangat signifikan, mulai dari bagaimana mendefinisikan roh, pendalilan dan pengkiasannya terhadap metafisika dan sains. Sedangkan Ibnul Qoyyim dengan perwayatannya. Ini sangat menghadirkan beberapa perbedaan yang signifikan.⁷ Kemudian juga berdasarkan aspek fungsinya bahwa Agus Mustafa mengatakan bahwa roh itu menyebabkan seorang manusia bertumbuh dan berkembang biak serta bisa bergerak ke sana kemari. Namun bedanya dengan Ibnul Qoyyim yang mengatakan bahwa roh dapat merasakan adzab, kenikmatan, siksaan, kebahagiaan, yang ditahan, yang dibebaskan, yang merasakan sakit, sedih, khawatir, lagi takut. Semua itu adalah sifat para makhluk yang diciptakan, yang tumbuh, yang mendapatkan hukum, yang diatur di bawah kekuasaan penciptanya sebagai Rabb dan penguasanya.

Sebagai makhluk yang terikat manusia bebas berekspresi namun ia dibatasi oleh masa. Ketika sudah datang masanya untuk kembali kepada pencipta maka dengan sukarela atau terpaksa ia harus kembali menghadap pencipta dan juga harus mempertanggung jawabkan segala apa yang diperbuatnya selama hidup. Berikut ada beberapa pemahaman tentang roh setelah berpisah dari jasad manusia, dalam keimanan Islam misalnya disebut Alam terbagi menjadi tiga, yaitu alam dunia, alam barzakh dan alam akhirat. Alam dunia adalah jasad. Alam barzakh adalah roh. Dan alam akhirat adalah

⁷ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta : Penerbit LSAQ Press, 2005), hlm. 297.

alam setelah kebangkitan manusia dari kuburnya untuk mendapatkan balasan, dimana jasad dan roh digabungkan kembali.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas roh dalam pandangan Agus Mustofa layak diuji dan ditelaah isinya guna mengambil hikmah nya dari sudut pandang empiris. Penelitian ini berangkat dari bagaimana konsep roh pasca kematian dalam pemikiran Agus Mustofa sampai pada cara beliau menuangkan gagasan metafisik ini menjadi suatu bahasan yang masuk akal dan kebenarannya dapat menambah keimanan di dalam kehidupan.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Konsep

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncu, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya).⁸

2. Roh

Roh berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *al-Rûh* seakar kata dengan kata *Rîh* (ریح) yang berarti angin.⁹ Oleh karena itu roh disebut

⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 183.

⁹ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta : Penerbit LSAQ Press, 2005), hlm. 296.

juga dengan *al-Nafs* yaitu nafas atau nyawa.¹⁰ Ibnu Qayyim berpendapat bahwa *rûh* adalah daya yang berbentuk cahaya yang dapat bergerak dari dunia maknawi menuju badan yang bersifat materi. *Rûh* lah yang telah memberikan kehidupan pada jasmani sehingga dapat diraba dan dirasakan.¹¹

3. Perspektif

Perspektif /per·spek·tif/ /pérspektif/ dalam KBBI diartikan adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); sudut pandang; pandangan. Perspektif juga merupakan konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.¹²

C. Identifikasi Masalah

Pada kajian pembahasan ini, penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam kajian ini adalah.

1. Argumentasi dipaparkan oleh Agus Mustafa dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dalam menjelaskan tentang roh
2. Dalil yang digunakan oleh Agus Mustafa dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dalam menjelaskan tentang roh
3. Kritik terhadap pendapat Agus Mustafa dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah mengenai roh
4. Eksistensi roh pasca kematian menurut Agus Mustafa dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah

¹⁰ Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia, Telaah Kritis terhadap konsepsi al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 2.

¹¹ Ajat Sudarajad, *Kedudukan Ruh dalam Pembentukan Karakter Manusia* (Makalah Pendamping pada Seminar Nasional pada Tanggal 12 Mei), (Yogyakarta: FISE UNY, 2011), hlm.6.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. hlm. 834

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Informasi tentang roh yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis
6. Perbedaan para filosof Islam dalam memahami dan menjelaskan eksistensi ruh pasca kematian dalam pemikiran Agus Mustafa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah
7. Pentingnya mengetahui penciptaan manusia menurut Agus Mustafa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah serta keterkaitan antara roh, jiwa dan raga
8. Perjalanan roh setelah kematian
9. Biografi Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah

D. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah pendapat Agus Mustofa dalam beberapa kitabnya, terutama buku *menyelam ke samudera jiwa dan roh* sebagai kitab induk. Dan juga Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah dalam kitabnya *al-Ruh* yang membahas mengenai eksistensi roh, beserta dalil dan argumentasi yang digunakan, kemudian keterkaitan secara internal antara jiwa, roh dan jasad dalam tubuh manusia.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep roh perspektif Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah mengenai roh?
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep roh perspektif Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui konsep roh perspektif Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah mengenai roh.
- Untuk memahami persamaan dan perbedaan konsep roh perspektif Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah ntuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Aqidah dan Filsafat Islam, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang aqidah khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran islam dan ilmu aqidah.

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini..

BAB II kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan). Landasan teori berisi penjelasan yang membahas mengenai tinjauan umum tentang ruh serta tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan) yang terdiri dari jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang sebelumnya sudah pernah ada.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV Hasil Kajian. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹³ Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.¹⁴ Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami.¹⁵

Adapun konsep yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas adalah gambaran umum atau abstrak tentang pandangan dan perspektif dalam memahami roh yang diungkapkan oleh Agus Mustafa dan Ibnul Qoyyim terhadap dalil.

¹³ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520.

¹⁴ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 13

¹⁵ Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 18 Maret 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Defenisi Roh

Kata ‘Ruh’ atau ‘Roh’ di dalam al-Qur’an diulang-ulang oleh Allah sebanyak 10 kali. Jadi jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan kata ‘Jiwa’ dan ‘diri’. Selain itu, penjelasan dan pembahasan tentang Jiwa ternyata juga sangat banyak dibicarakan di dalam al-Qur’an. Bahkan dipancing oleh Allah untuk berusaha memahami ‘Jiwa’ itu dengan menggunakan akal. Hal tersebut bisa didapatkan informasinya pada ayat berikut ini:¹⁶

Roh dalam bahasa Arab juga digunakan untuk menyebut jiwa, nyawa, nafas, wahyu, perintah dan rahmat. Jika kata rohani dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menyebut lawan dari dimensi jasmani, maka dalam bahasa Arab kalimat روحانيون atau روحاني yang digunakan untuk menyebut semua jenis makhluk halus yang tidak berjasad, seperti malaikat dan jin.

Roh adalah zat murni yang esensinya tinggi, hidup dan hakekatnya berbeda dengan tubuh. Tubuh dapat diketahui dengan pancaindra, sedangkan roh menyatu ke dalam tubuh sebagaimana menyatunya air ke dalam bunga, tidak larut dan tidak terpecah-pecah. Untuk memberi kehidupan pada tubuh, selama tubuh mampu menerimanya. Dalam pengertiannya roh juga berasal dari berbagai suku kata yang akan dijelaskan secara mendalam.

Roh berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *al-Rûh* seakar kata dengan kata *Rîh* (ریح) yang berarti angin.¹⁷ Oleh karena itu roh disebut juga dengan *al-Nafs* yaitu nafas atau nyawa.¹⁸ Hanya saja, ketika roh manusia diyakini sebagai zat yang menjadikan seseorang masih tetap hidup.

¹⁶ Agus Mustofa, *menyelam Ke Samudera Jiwa Dan Ruh.*, hlm. 7

¹⁷ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks.* hlm. 296.

¹⁸ Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia, Telaah Kritis terhadap konsepsi al-Qur’an*, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roh merupakan sesuatu yang menghidupkan manusia. Bahwa roh akan tetap menjadi “rahasia” yang kepastiannya hanya bisa diketahui oleh Allah semata. Merupakan jawaban singkat atas Al-Quran dari pertanyaan ayat di atas.

Menurut al-Ragib al-Asfahaniy (W. 503 H/ 1108 M), diantara makna roh adalah *al-Nafs* (jiwa manusia).¹⁹ Makna disini adalah dalam arti aspek atau dimensi, yaitu bahwa sebagian aspek atau dimensi jiwa manusia adalah roh. Ibnu Zakariya (w. 395 H/ 1004 M) menjelaskan bahwa kata al-Rûh dan semua kata yang memiliki kata aslinya terdiri dari huruf *ra*, *waw*, *ha*, mempunyai arti dasar besar, luas dan asli.²⁰ Makna itu mengisyaratkan bahwa al-Rûh merupakan sesuatu yang agung, besar dan mulia. Dalam al-Qur'an, roh juga digunakan bukan hanya satu arti. Term-term yang digunakan al-Qur'an dalam penyebutan roh, bermacam-macam.

Thabathabai selanjutnya mengemukakan pendapatnya tentang mengenai roh dalam tafsir surah al-Isra ayat 85.

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya : *Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"*²¹

Beliau menyatakan bahwa dari segi kebahasaan makna roh adalah sumber hidup yang dengannya hewan (manusia dan binatang) merasa dan memiliki gerak yang dikehendaknya. Kata ini juga dipakai untuk menunjuk hal-hal yang berdampak baik lagi diinginkan. Beralasan dengan makna kata rûh, yang berlainan sesuai konteksnya, Thabathaba'i (W. 1402 H) berkesimpulan bahwa rûh yang ditanyakan dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 85 adalah berkaitan dengan hakikat rûh itu sendiri. Jawaban atas

¹⁹ Al-Garib al-Afahaniy, *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Quran*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1972), hlm. 210.

²⁰ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam Study Tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2004), hlm.136.

²¹ Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemah, Al-Jamaatul Ali*, hlm. 290



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan itu adalah bahwa rûh itu urusan Tuhan dan ilmu yang dimiliki manusia berkaitan dengan hakekat rûh tidak memadai. Rûh memiliki wilayah dalam wujud ini, mempunyai kekhususan dan ciri-ciri serta dampak dari alam raya ini yang sungguh indah dan mengagumkan, tetapi ada tirai yang menghalangi manusia untuk mengetahuinya, demikian menurut Thabatha'i.²²

Roh merupakan sesuatu yang menghidupkan manusia. Bahwa roh akan tetap menjadi “rahasia” yang kepastiannya hanya bisa diketahui oleh Allah semata. Merupakan jawaban singkat atas Al-Quran dari pertanyaan ayat di atas.

Al-Farabi (W.950 M) menaruh perhatian besar pada eksistensi jiwa dalam kaitannya dengan kekuatan berpikir.²³ Menurut dia jiwa ada dalam tubuh manusia, memancar dari akal kesepuluh. Dari akal kesepuluh ini pulalah memancar bumi, roh, api udara dan tanah. Dalam persoalan jiwa ini Al-Farabi mencoba melakukan sintesa antara pendapat Plato dengan Aristoteles. Menurut Plato, jiwa itu ia sesuatu yang berbeda dengan tubuh, ia adalah substansi ruhani. Sedangkan menurut Aristotelis, jiwa adalah bentuk tubuh. Dalam hal ini, Al-Farabi mencoba mencari jalan kompromis antara kedua pendapat yang berbeda di atas. Menurut dia, jiwa itu berupa substansi dalam dirinya dan bentuk dalam hubungannya dengan tubuh.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud roh adalah sesuatu yang menyebabkan manusia itu hidup, atau dengan kata lain roh adalah sesuatu yang menyebabkan sesuatu menjadi hidup yang tadinya mati.

²² Ajat Sudarajad, *Kedudukan Ruh dalam Pembentukan Karakter Manusia*, hlm.7.

²³ T. J. De Boer, *The History of Philosophy in Islam*, (New York: Dover Publication Inc, 1967), hlm. 107.

²⁴ Ibrahim Madkûr, *Fî Al-Falsafah al-Islâmiah Manhaj wa Taṭbiqih*, diterjemahkan oleh Yulian Wahyudi Asmin & A. Hakim Mudzakir dengan judul *Falsafat Islam, Metode dan Penerapan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Pers, 1993), hlm. 227.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Karakteristik Roh

Berdasarkan pengkajian dari dalil-dalil yang ada, para ulama menyebutkan sifat-sifat roh, yang dapat dikelompokkan menjadi :

a. Roh adalah Urusan Allah

Roh itu sesuatu yang menakjubkan dan dalilnya pasti serta mematahkan orang-orang yang mengingkari kebesaran Allah SWT yakni mereka yang terus-menerus berupaya dengan berbagai peralatan elektronik untuk menemukan hakikarnya.²⁵ Hal tersebut tercermin dalam firmannya surah al-Isra ayat 85.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"²⁶

b. Roh Bersifat Baru

Roh adalah sesuatu yang baru dan diciptakan, Allah telah menggambarkan tentang penciptaan Adam, bahwa Adam diciptakan dengan tangan-Nya dan meniupkan rohnya pada diri Adam. Allah menyandarkan kata tangan dan roh kepadaNya dalam bentuk satu penyandraan.²⁷ Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam satu hadits shahih bersabda

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بَكْتَبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ،

Artinya: "Sesungguhnya salah seorang diantara kalian dipadukan bentuk ciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dalam bentuk mani) lalu menjadi segumpal darah selama itu pula (selama 40 hari), lalu menjadi segumpal

²⁵ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Hidup Setelah Mati* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm.53

²⁶ Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemah, Al-Jamaatul Ali*, hlm. 290

²⁷ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Roh* (Surakarta: Insan Kamil: 2014) hlm. 295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daging selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan roh pada janin tersebut, lalu ditetapkan baginya empat hal: rizkinya, ajalnya, perbuatannya, serta kesengsaraannya dan kebahagiaannya.”(HR. Bukhari dan Muslim)

c. Roh Disifati dengan Menepati Janji, Kematian, Penahanan dan Pengutusan

Roh disifati dengan menepati janji, kematian, penahana, pengutusan. Ini semua adalah sifat-sifat makhluk dan hal baru yang dikuasai Allah SWT berfirman:

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٤٢

Artinya: Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.

Adapun maksud dari jiwa di sini adalah roh. Roh yang diambil adalah roh yang ditahan Allah ketika matinya dan yang ditahan malaikat maut ketika tidurnya. Ia pula roh yang ditahan para utusan Allah SWT.²⁸

Sebagian ulama mazhab Maliki berpendapat bahwa roh adalah sosok yang memiliki bentuk seperti jasad. Hal ini dijelaskan oleh Abdurrahmin ibn Khalid. Ia mengakui bahwa roh memiliki jasad, dua tangan, dua kaki, dua mata, dan kepala. Dan roh dapat di cabut dari tubuh. Akan tetapi pendapat ini bantah. Karena, jika salah satu anggota tubuh manusia di potong, seharusnya anggota tubuh roh pun ikut terpotong. Bantahan ini kemudian dijawab bahwa kelembutan (*elastisitas*) roh membuatnya mudah bergerak dari anggota tubuh yang terputus ketempat yang lain.²⁹

²⁸ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Hidup Setelah Mati.*, hlm. 62

²⁹ Muhammad Sayyid al-Musayyar, *Alam Gaib* (Jakarta: Zaman, 2009) hlm. 172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Perjalanan Roh

Secara individual, seseorang memang tidak terlibat dan tidak mempunyai andil sedikitpun dalam proses penciptaan dirinya, penciptaan dirinya sepenuhnya berada dalam hukum-hukum alam. Mengenai penciptaan roh manusia, ada dua pendapat dikalangan ulama. Ada yang mengatakan bahwa roh manusia diciptakan lebih dahulu daripada badannya. Kemudian roh itu ditiupkan kedalam diri manusia ketika masih berupa janin dalam rahim ibunya.³⁰

Pertama mengatakan bahwa roh manusia diciptakan lebih dahulu dari pada bandannya mengacu kepada dua ayat al-Qur'an yaitu surat Al-A'raf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Makna yang di maksud dalam ayat 172 surat al-A'raf ialah roh. Ayat ini menjelaskan bahwa roh telah ada sejak dahulu, sebelum diciptakannya badan kedunia. Sebelum roh dihembuskan ke badan serta ia telah tahu tentang sesuatu dan tentang tuhan mereka.³¹ Dengan demikian, roh merupakan makhluk yang pertama diciptakan oleh tuhan. Ini sekaligus berarti bahwa roh lebih dahulu di ciptakan dari pada badan manusia. Roh kemudian turun ke dunia untuk ditiupkan ke dalam badan manusia ketika masih berupa janin dalam rahim ibunya.

³⁰ Tebba, *Roh: Misteri Maha Dahsyat* (Bandung: Pustaka. Hidayah, 2004) hlm. 43

³¹ Tb Haetami, "Ruh Perspektif Al-Qur'an, Studi Tafsir Tematik," Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2001. hlm.52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua roh diciptakan setelah diciptakannya badan. Allah menciptakan seseorang manusia berupa jasad dari tanah selama empat puluh tahun. Kemudian para malaikat lewat di dekatnya dan mereka sangat terkejut ketika melihat Adam yang belum bernyawa itu. Tapi yang paling terkejut dari mereka adalah Iblis, lalu iblis lewat dan memukulnya. Jasad Adam pun berbunyi sebagaimana barang pecah belah terbuat dari tanah liat yang berbunyi ketika diketuk. Ini sebagai mana firman Allah yang berbunyi:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ۝١٤

Artinya : Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.

Kemudian Iblis, masuk melalui mulut Adam dan keluar dari duburnya. Lalu berkata kepada Malaikat: “Kalian jangan takut terhadap makhluk ini. Rabb kalian adalah segala sesuatu bergantung pada-Nya. Sementara ini hanya makhluk yang berlobang bagian dalamnya. Andai ia dikuasakan atasku pasti langsung saya binasakan dengan mudah. “Ketika suatu masa yang Allah berkehendak untuk meniupkan roh padanya, Dia berkata kepada para Malaikat:” jika saya sudah meniupkan roh padanya maka bersujudlah padanya. “Ketika roh sudah ditiupkan dalam tubuh Adam kemudian roh masuk pada kepalanya. Adam langsung bersin. Para malaikat berkata: “*Al-Hamdulillah.*” Adam berkata: “*Al-Hamdulillah.*” Maka Allah menjawab Adam: “*Yarhamuka Rabbuka.* (Semoga Rabbmu merahmatimu). Ketika roh masuk ke dalam matanya, maka ia melihat buah-buahan surga. Ketika roh masuk ke dalam tubuhnya maka ia menghendaki makanan. Setelah roh sampai kedua kakinya, dia segera menghampiri buah-buahan itu.³²

B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap kajian yang membahas tentang eksistensi roh, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang eksistensi roh menurut Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim

³² Al-Jauziyah, *Alam Roh*,. hlm. .357.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Al-Jauziyah sebagaimana kajian penulis. Sedangkan kajian tentang indikasi yang mengantarkan kepada roh telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh M. Iqbal Alam Islami, Jurusan Tafsir Hadits, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2010, yang berjudul: “*Konsep Roh Dalam Perspektif Hadits (Pemahaman Hadits Tentang Roh dalam Kitab Ar-Roh Karya Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah)*”. Skripsi ini berbicara mengenai bahwa roh membentuk rupa tertentu di badan, yang membedakannya dengan yang lain. Ia berpengaruh dan berpindah dari badan sebagaimana badan yang juga bisa mempengaruhi dan beralih pada roh itu. Badan yang baik dan buruk memperoleh hasil kebaikan dan keburukan badan.³³

Tesis yang ditulis oleh Erma Sauva Asvia, Program Studi Agama dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2018, yang berjudul “*Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustofa (Studi Ayat-ayat Akhirat Dalam Tafsir Ilmi)*”. Tesis ini berbicara mengenai penafsiran tentang akhirat tidak kekal menurut pandangan Agus Mustofa. Agus Mustofa berusaha menjelaskan ketidakkekalan akhirat dilihat dari sisi akhirat adalah makhluk yang diciptakan Allah, karena makhluk maka suatu saat ia akan lenyap dan hanya ada Allah Maha Pencipta seluruh alam semesta dan memberikan pandangan bahwa periode akhirat hanya dengan batasan waktu bukan kekal abadi selama-lamanya.³⁴

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mahpur, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019, yang berjudul : *Eksistensi Roh Dalam Perspektif Ibnu’ Arabi*. Skripsi ini berbicara mengenai bahwa terdapat perbedaan antara filsuf Barat dan filsuf

³³ M.Iqbal Islami, *Konsep Ruh Dalam Perspektif Hadits (Pemahaman Hadits Tentang Ruh dalam Kitab Ar-Ruh Karya Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010. hlm.81.

³⁴ Erma Sauva Asvia, *Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustofa (Studi Ayat-ayat Akhirat Dalam Tafsir Ilmi)*, Tesis, Program Studi Agama dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018. hlm.71

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islam mengenai roh. Kalau filsuf Barat berpandangan bahwa roh dan jiwa memiliki arti yang sama. Sedangkan filsuf Islam berpendapat bahwa roh dan jiwa suatu substansi yang berbeda.³⁵

Sumarni menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul "Makna Roh dalam Eksistensi Manusia (Studi Pandangan Taqiyuddin An-Nabani)" skripsi ini membahas mengenai bahwa manusia tidak terbentuk dari campuran materi dan roh, ia mengatakan bahwa roh adalah kesadaran manusia akan hubungannya dengan Allah bukan rahasia kehidupan.³⁶ Perbedaannya adalah penelitian ini lebih terfokus membahas mengenai roh dalam pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (W. 751 H).

Kholil Amin dalam skripsinya dengan judul "Kesaksian Jiwa (Rûh) Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Qs. Al-'Araaf: 172)". Dalam skripsi ini disebutkan bahwa dalam Al-Qur'an dalam surat al-Araaf ayat 172, mengisyaratkan bahwa kehadiran Tuhan ada dalam diri setiap manusia, dan bahwa hal tersebut merupakan fitrah manusia sejak asal kejadiannya. Manusia lahir dengan membawa potensi tauhid sejak azali (mengakui keesaan Allah), atau ia paling tidak berkecenderungan untuk mengesakan Tuhan, karena manusia sudah bersaksi dihadapan Allah. Semua manusia kelak di hari kiamat akan dimintai pertanggungjawaban selama mereka hidup di dunia. Tidak Islam, tidak Kristen, Budha, ateis sampai politeis.³⁷

Skripsi Ubaidillah, dengan judul "Konsep Rûh dan Nafs (Studi Atas Penafsiran Muhammad Syahrur Terhadap Rûh dan Nafs)". dalam skripsi ini menjelaskan bahwasannya Rûh bukanlah rahasia kehidupan, tetapi rahasia kemanusiaan. Roh adalah sebab bagi adanya pengetahuan, pembebanan hukum, dan pemberian status kekhalifahan karena ia bersumber langsung dari

³⁵ Ahmad Mahpur, *Eksistensi Ruh Dalam Perspektif Ibnu' Arabi, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.*

³⁶ Sumarni, "Makna Ruh dalam Eksistensi Manusia (Studi Pandangan Taqiyuddin An-Nabani)" *Skripsi*, Purwokerto: UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm.81.

³⁷ Kholil Amin, *Kesaksian Jiwa (Ruh) Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Qs. Al-'Araaf: 172)*, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ushulludin, IAIN Walisongo, 2009. hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Allah. Rûh bukanlah rahasia kehidupan organik, akan tetapi merupakan rahasia kemanusiaan, yang tidak bisa dihentikan oleh kematian. Peniupan rûh merupakan penyebab terjadinya peralihan dari basyar menuju insan (peniupan roh adalah missing link dalam teori Darwin mengenai proses terjadinya manusia). Al-Fu'ad, al-Aql, al-Fikr, dan al-Qalb adalah sebagai simbol-simbol manusia.³⁸

Jurnal yang ditulis oleh Makmudi, Ahmad Tafsir, Ending Bahruddin, Akhmad Alim dengan judul Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah, mereka menjelaskan bahwa Hakikat jiwa adalah substansi imaterial yang mempunyai daya-daya jiwa yang memiliki potensi baik atau buruk tergantung dari interaksi yang harmonis dengan fakultas berpikir, yang dapat menerima keutamaan dan kehinaan yang menghampirinya, juga sebagai penggerak menurut pilihannya untuk menggerakkan badan, dengan cara paksaan dan penundukan, serta mampu memberikan pengaruh sehingga ia merasa sakit, nikmat, senang, sedih, ridha, marah, putus asa, benci, mengingat, lalai, tahu, mengingkari dan lain sebagainya.³⁹

Jurnal Ekonomi Islam yang ditulis oleh Syamsuri dengan Analisis Kontribusi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Filsafat Ekonomi Islam, ia menjelaskan bahwa sumbangan dan kontribusi keilmuan Ibnu Qayyim dalam ekonomi sangat besar dan beragam, mendasar dan menyeluruh. Selain itu, dalam pemikiran ekonomi Ibnu Qayyim diletakkan dasar-dasar keimanan dan tauhid, menghubungkan antara agama dan praktek ekonomi, seperti adanya hubungan antara ketaatan maupun maksiat terhadap perolehan rezeki, dunia dan seisinya yang disiapkan oleh Allah untuk diambil manfaatnya oleh manusia dengan kegiatan ekonomi seperti bercocok tanam dan berdagang.⁴⁰

³⁸ Ubaidillah, Konsep Ruh dan Nafs (Studi Atas Penafsiran Muhammad Syahrur Terhadap Ruh dan Nafs), (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2004).

³⁹ Makmudi, dkk. *Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*. "Jurnal Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam", Vol. 7, No. 1, April 2018, hlm.59.

⁴⁰ Syamsuri. *Analisis Kontribusi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Filsafat Ekonomi Islam*. "Jurnal Ekonomi Islam", Vol. 4, No. 1 Juni 2018 hlm.79.

Setelah mengadakan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan adanya perbedaan-perbedaan antara penelitian oleh peneliti sendiri dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil kajian-kajian penelitian terdahulu, maka penulis berusaha mengangkat hal-hal yang belum dikaji dalam penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat mengenai eksistensi roh dalam perspektif Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat dari ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.⁴¹ Adapun penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).⁴²

Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam literatur-literatur tulisan dan pendapat Agus Mustafa dan Ibnul Qoyyim al-Jauziyyah dalam konsep roh. Hal ini sedikit banyak melakukan analisis di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.⁴³

Sedangkan metode kajian yang digunakan ialah metode penelitian komparatif antara dua tokoh, yaitu metode yang mencoba mengkaji mengenai tokoh dengan menjelaskan pendapat dan argumentasi dari tokoh yang dibahas serta perbandingan antara keduanya.⁴⁴

⁴¹ M. Abrar, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 2

⁴² *Ibid.*, hlm. 11.

⁴³ Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 62.

⁴⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 18.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an, Hadis, Kitab al-Ruh, Buku Menyelim Samudera Jiwa dan Roh, Melawan Kematian, Ternyata Akhirat Tidak Kekal, dan lain sebagainya.

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁴⁵

C. Teknik Pengelolaan Data

Sejalan dengan penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi,⁴⁶ yakni dengan menelusuri sumber-sumber yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan metode *content analysis* yaitu data yang sudah terkumpul kemudian diolah, tetapi sebelumnya data yang ada diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang dikaji, kemudian baru di analisis sesuai dengan data kualitatif yang sudah ada. Analisis kualitatif sesuai untuk data deskriptif, yaitu data yang di analisa menurut isinya.⁴⁷

⁴⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

⁴⁶ Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. hlm 231.

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995), hlm.85



Adapun tahapan pengelolaan data yang ditempuh penulis adalah dengan langkah-langkah: Menentukan permasalahan, menyusun kerangka pemikiran, menyusun perangkat metodologi, analisa data.

Kemudian studi koherensi intern yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai pikiran tokoh, semua konsep-konsep dan aspek dapat dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Ditetapkan ini pikiran yang mendasar, dan topik-topik yang sentral padah tokoh, diteliti susunan logis-sistematis dalam mengembangkan pikirannya, dan dipersiskan gaya dan metode berfikirnya.

D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambaran, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan,⁴⁸ Sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan penciptaan manusia dalam perspektif Agus Mustofa dan Ibnul Qoyyim dengan cara menganalisis buku-buku beliau.

Data yang telah di kumpul dianalisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh pokok-pokok permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Pendapat Agus Mustofa mengenai roh adalah bahwa seseorang dan bahkan disetiapnya sepakat akan unsur-unsur yang menyusun makhluk hidup terdiri dari badan, jiwa dan roh. Tapi, tidak sedikit pula yang berpendapat bahwa diri makhluk hidup hakikatnya hanya terdiri dari Jiwa dan Raga saja. Dan Roh adalah yang menyebabkan munculnya kehidupan pada benda-benda yang tadinya mati, sekaligus menularkan sifat-sifat ketuhanan kepadanya. Sedangkan Ibnul Qoyyim mengatakan bahwa Ruh adalah suatu unsur halus yang dapat mengetahui dan memperoleh ilmu, dimiliki oleh manusia, yang membuat akal menjadi lemah daripada mengetahui hakikat ruh tersebut.
2. Konsep roh menurut Agus Mustofa, bahwa yang bertanggungjawab atas perbuatan manusia di dunia adalah jiwa, bukan badan dan juga bukan roh. Karena menurutnya manusia terdiri dari 3 unsur, badan, jiwa dan roh. Ketiganya berbeda. Badan bersifat fisik–materi, jiwa bersifat energi dan roh adalah keberadaan gaib yang tak kasat mata. Jiwa berfungsi sebagai badan energial, sedangkan roh berfungsi sebagai sumber kehidupan yang menyebabkan jiwa bisa beraktifitas lewat badan bioplasmanya. Artinya di alam barzakh yang akan menerima teror adalah jiwa, bukan roh atau badan. Roh menggambarkan akhirat sebagai kehidupan yang sesungguhnya, sedangkan badan menggambarkan dunia sebagai kehidupan sementara yang penuh kepura-puraan dan semu. Roh adalah akal sehat, kalau badan adalah hawa nafsu. Sedangkan Ibnul Qoyyim mengatakan bahwa Pada konteks *al-Rûh* sebagai asbabun nuzul yang dengannya jasad menjadi hidup, bergerak, memperoleh manfaat dan juga mengelak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daripada kemudharatan, *al- Rûh* dapat dibagi kepada *al- Rûh Insani* dan *al- Rûh Hayawani*. Ruh insani adalah suatu unsur halus yang dapat mengetahui dan memperoleh ilmu, dimiliki oleh manusia, yang terdiri daripada ruh hayawani yang membuat akal menjadi lemah daripada mengetahui hakikat ruh tersebut. Ruh hayawani adalah unsur sebagai satu jisim yang halus, tempatnya ialah di ruang kosong hati, dan beredar ke seluruh badan melalui saluran-saluran darah.

3. Persamaan dan perbedaan roh perspektif Agus Mustafa dan Ibnul Qoyyim dalam beberapa tulisannya, bahwa Keterangan roh dalam perspektif agus mustafa adalah dengan pengkiasan terhadap Biofisika dan sains modern. Sedangkan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah menukilkan dalil naqli dari Al-Qur'an, Hadis, dan beberapa atsar periwayatan, meskipun terdapat beberapa dalil yang bersumber dari mimpi.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kelemahan penulis dalam penelitian ini, berupa sulitnya akses penulis terhadap kitab-kitab turast yang ditulis mengenai permasalahan ini, sehingga tidak terlihat lebih komprehensif.
2. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijthad-ijthad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama untuk memahami dalil-dalil.
3. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.

4. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas pembahasan mengenai roh, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.
5. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an Al-Karim*. 2012. Jakarta : PT. Insan Media Pustaka.
- Abrar. M. 2013. *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Kencana.
- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf. tt. *Arba'in an-Nawawi*, Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- Amin, Kholil. 2009. Kesaksian Jiwa (Ruh) Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Qs. Al- 'Araaf: 172), *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ushulludin, IAIN Walisongo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asfahaniy, Al-Garib. 1972. *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Quran*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Asvia, Erma Sauva. 2018. *Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustofa (Studi Ayat-ayat Akhirat Dalam Tafsir Ilmi)*, Tesis, Program Studi Agama dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islam Study Tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Litbang.
- Dewi, Irhamna. *Makna Ruh Dalam Kajian Ilmu Al-Wujud*, Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry.
- Ghafur, Abdul Waryono. 2005. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta : Penerbit LSAQ Press.
- Haetami, 2011. "Ruh Perspektif Al-Qur'an, Studi Tafsir Tematik," Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hernawan, Wawan. 2017. *Posisi Roh Dalam Realitas Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah : Jurnal Syifa Al-Qulub*, Vol. 1, No. 2.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyah. 2014. *Roh*. Surakarta: Insan Kamil.
- Iqbal, Islami. 2010. *Konsep Ruh Dalam Perspektif Hadits (Pemahaman Hadits Tentang Ruh dalam Kitab Ar-Ruh Karya Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kementerian Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Artinya*, Jakarta: Kemenag RI.
- Machasin. 1995. *Menyelami Kebebasan Manusia, Telaah Kritis terhadap konsepsi al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madkûr, Ibrahim. 1993. *Fî Al-Falsafah al-Islâmiah Manhaj wa Taṭbiqih*, diArtinyakan oleh Yulian Wahyudi Asmin & A. Hakim Mudzakir dengan judul *Falsafat Islam, Metode dan Penerapan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Pers.
- Mahpur, Ahmad. 2019. "Eksistensi Roh Dalam Perspektif Ibnu 'Arabi", *Skripsi*, Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Makmudi. 2018. *Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*. "Jurnal Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam", Vol. 7, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Al-Jamal, Ibrahim. 2010. *Hidup Setelah Mati*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munzir. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mustafa, Agus. *Islam In Modern Perspective*, <https://www.youtube.com/watch?v=uuQUCPXchdo>, di akses pada 12 Juni 2021
- _____. 2008. *Melawan Kematian*, Surabaya : Padma Press.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Mustofa, Agus. 2005. *Menyelam Ke Samudera Jiwa dan Ruh*, Surabaya: Padma Press.
- _____. 2007. *Bersyahadat di Dalam Rahim*. Surabaya: Padma Press.
- _____. 2008. *Memahami Al Qur'an dengan Metode Puzzle*. Surabaya: PADMA Press.
- _____. 2014. *Pasukan Iblis dan Barisan Malaikat*. Surabaya: PADMA Press.
- _____. 2014. *Pasukan Iblis dan Barisan Malaikat*. Surabaya: PADMA Press.
- _____. 2017. *Al Qur'an Inspirasi Sains*. Surabaya: Padma Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nata, Abuddin. 1998. *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawwuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Prasetyo, Yuli. 2016. *Roh menurut Dr. Aidh Al-Qarni dalam Tafsir Al-Muyassar*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Wali Songo.

Qasim al-Husayn bin Muhammad al-Raghib Al-Asfahani. Tt. *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Sayyid al-Musayyar, Muhammad. 2009. *Alam Gaib*. Jakarta: Zaman.

Sudarajad, Ajat. 2011. Kedudukan Ruh dalam Pembentukan Karakter Manusia. Makalah Pendamping pada Seminar Nasional pada Tanggal 12 Mei, Yogyakarta: FISE UNY.

Sumarni, 2008. "Makna Ruh dalam Eksistensi Manusia (Studi Pandangan Taqiyuddin An-Nabani)" *Skripsi*, Purwokerto: UIN Sunan Kalijaga.

Suryabrata, Sumardi. 1990. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.

Syamsuri. 2018. *Analisis Kontribusi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Filsafat Ekonomi Islam*. "Jurnal Ekonomi Islam", Vol. 4, No. 1 .

T. J. De Boer, 1967. *The History of Philosophy in Islam*, New York: Dover Publication Inc.

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung : Rosda Karya.

Tebba, 2004. *Roh: Misteri Maha Dahsyat*. Bandung: Pustaka. Hidayah.

Ubaidillah, 2004. Konsep Ruh dan Nafs (Studi Atas Penafsiran Muhammad Syahrur Terhadap Ruh dan Nafs), Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Lia Mardiana
Tempat, Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 3 Mei 1999
Alamat	: Jl. Suak Lanjut, Gg. Syahbandar, Kecamatan Siak
Umur	: 22 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Hp	: 0812-6844-7340



PENDIDIKAN

1. SDN 001 Siak Tahun 2011
2. SMP N 1 Siak Tahun 2014
3. SMA Babussalam Pekanbaru Tahun 2017
4. UIN SUSKA Riau Tahun 2017 sampai sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Staf Divisi Keputrian HMJ AFI Tahun 2018